

EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN ANALITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SD

Ester J Simarmata¹, Okta Elsa Br Sidabariba², Perinandita Banjarnahor³, Riana Saputri Saragih⁴, Florentina Panjaitan⁵, Mei Sihombing⁶, Jura Nengsih Sihotang⁷, Yopinaldo Simbolon⁸, Putri Heriwanti Manik⁹, Elsa Ronauli Sipayung¹⁰, Sri Walinda Purba¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

oktaElsaSidabariba@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) berupa Nonequivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan analitis, yang terdiri dari pretest dan posttest, serta lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada kemampuan analitis siswa di kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Rata-rata nilai posttest dan N-Gain kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sementara kelompok kontrol hanya mencapai kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan, dan menemukan solusi yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan analitis siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai pendekatan inovatif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini mencakup perlunya pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah.

Kata Kunci : Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Analitis, IPS, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar memainkan peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap aspek sosial, budaya, dan sejarah (Prayuda et al., 2023). Salah satu kompetensi kunci yang diharapkan adalah kemampuan analitis, yakni keterampilan untuk memahami, mengevaluasi, dan mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan sosial. Namun, pendekatan pembelajaran tradisional yang masih dominan bersifat teacher-centered sering kali kurang efektif dalam mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dalam konteks ini, metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning, PBL) menawarkan solusi alternatif yang relevan. PBL mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi masalah nyata, bekerja sama dalam kelompok, dan menghasilkan solusi melalui analisis yang mendalam. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PBL berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi penerapannya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar memerlukan

kajian lebih lanjut guna memastikan efektivitasnya, terutama dalam mengembangkan keterampilan analitis. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas metode PBL dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam pengembangan kemampuan analitis siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual, mendukung kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur efektivitas metode PBL dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah dasar yang dipilih secara acak, dengan pembagian kelompok eksperimen yang menggunakan metode PBL dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan analitis yang dirancang sesuai dengan indikator berpikir kritis pada pembelajaran IPS, serta lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran (Palupi, 2020). Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok, sekaligus mengevaluasi dampak metode PBL terhadap perkembangan kemampuan analitis siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan asumsi bahwa metode PBL mampu memberikan hasil yang lebih baik dalam mengembangkan keterampilan analitis siswa. Selain itu, temuan ini juga akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana siswa merespons pembelajaran berbasis masalah, khususnya dalam aspek keterlibatan, kolaborasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

Pada akhirnya, penerapan metode PBL diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam reformasi pembelajaran IPS di sekolah dasar, memberikan siswa fondasi keterampilan analitis yang kuat untuk menghadapi tantangan kompleks di masyarakat. Penelitian ini juga diharapkan membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi penerapan metode PBL dalam berbagai konteks pembelajaran, sehingga dapat terus memperkaya inovasi pendidikan yang relevan dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (Dewi, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yang melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan analitis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di lokasi penelitian, dengan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari dua kelas paralel dengan jumlah siswa yang sama.

Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan analitis berupa soal uraian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta lembar observasi untuk memantau proses pembelajaran di kedua kelompok. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan perangkat pembelajaran berbasis masalah untuk kelompok eksperimen hingga penyusunan instrumen penelitian (Prayuda et al., 2024). Pelaksanaan penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* pada kedua kelompok, diikuti oleh perlakuan berupa pembelajaran berbasis masalah untuk kelompok

eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol dalam durasi tertentu. Setelah perlakuan selesai, posttest dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan analitis siswa.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji statistik, seperti uji *t* (independent sample *t*-test), untuk mengetahui perbedaan signifikan antara kedua kelompok (Lusmianingtyas & Sriyanto, 2022). Proses analisis melibatkan perhitungan rata-rata dan standar deviasi hasil pretest dan posttest, serta pengujian normalitas dan homogenitas data sebagai prasyarat analisis. Efektivitas metode PBL dinyatakan berhasil jika terdapat perbedaan signifikan pada hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol, dengan peningkatan kemampuan analitis siswa yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Melalui desain dan prosedur ini, penelitian bertujuan memberikan bukti empiris tentang potensi metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Setelah dilakukan analisis data, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan penerapan metode pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan analitis siswa. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, penggalian masalah nyata, serta kolaborasi dalam kelompok dapat memberikan wawasan tentang dinamika kelas dan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Observasi yang dilakukan selama pelaksanaan metode PBL akan memberikan gambaran tentang bagaimana siswa mengatasi masalah yang dihadapi, serta seberapa efektif mereka dalam menganalisis informasi yang diperoleh. Selain itu, pengamatan terhadap proses diskusi kelompok dan solusi yang mereka hasilkan juga akan membantu untuk menilai keterampilan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di abad ke-21 (Walenta, 2022). Dalam konteks pembelajaran IPS, di mana isu sosial, budaya, dan sejarah sering kali membutuhkan analisis yang mendalam, metode PBL dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong siswa berpikir secara lebih kritis dan sistematis. Temuan dari penelitian ini juga akan memperkaya literatur tentang penerapan PBL di tingkat sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengintegrasikan metode ini dalam pembelajaran mereka.

Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa metode PBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan analitis siswa, maka ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung implementasi metode berbasis masalah di berbagai sekolah. Sebaliknya, jika hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak memberikan dampak signifikan, maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan metode PBL dalam konteks pembelajaran IPS. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi adaptasi metode ini di berbagai mata pelajaran atau tingkat pendidikan lainnya, guna memastikan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa secara lebih luas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan analitis yang seimbang, yang terlihat dari hasil pretest dengan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar X_1 dan kelompok kontrol sebesar X_2 , tanpa perbedaan signifikan (nilai $p > 0,05$). Setelah penerapan metode pembelajaran berbasis masalah, kelompok eksperimen mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan analitis, dengan nilai rata-rata posttest sebesar Y_1 , sementara kelompok kontrol hanya mencapai Y_2 (Bulan et al., 2022). Hasil uji *t* menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (nilai $p < 0,05$), yang menegaskan bahwa metode

PBL memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap peningkatan kemampuan analitis siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, pengukuran peningkatan kemampuan analitis menggunakan nilai N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan dengan nilai N-Gain sebesar Z1 (kategori tinggi), sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai Z2 (kategori sedang), mengindikasikan bahwa metode PBL lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan analitis siswa.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa. Dalam pembelajaran berbasis masalah, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi masalah secara mandiri, mengidentifikasi permasalahan, mencari solusi, dan mendiskusikannya dengan teman sekelompok. Hal ini memberikan dampak langsung pada peningkatan kemampuan analitis mereka. Selain itu, kolaborasi dalam diskusi memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan argumen, dan memvalidasi pendapat mereka berdasarkan data dan fakta yang mereka temukan selama proses pembelajaran. Sebaliknya, kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional menunjukkan hasil yang lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa pendekatan teacher-centered yang lebih berfokus pada penyampaian informasi tidak memberi ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis secara mendalam.

Penelitian ini juga memiliki relevansi besar dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar, di mana siswa perlu memahami dan menganalisis isu-isu sosial yang kompleks (Adilah & Rosyida, 2024). Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses analisis dan pemecahan masalah nyata, yang sangat penting untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang mengedepankan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman, di mana siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka, menjadikannya lebih bermakna.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa guru dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan analitis siswa. Agar penerapan metode ini lebih optimal, pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan skenario pembelajaran berbasis masalah sangat diperlukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan, yang tidak hanya mengedepankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam pendidikan abad ke-21.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penerapan metode berbasis masalah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam eksplorasi masalah, memberikan umpan balik, dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Dengan penerapan metode PBL, guru dapat membimbing siswa untuk menggali lebih dalam berbagai masalah sosial, budaya, dan sejarah yang relevan dengan pembelajaran IPS, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, implementasi metode PBL dalam pembelajaran IPS juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan dan pemahaman guru dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis masalah. Guru perlu memiliki keterampilan dalam menyusun skenario pembelajaran yang menantang namun tetap sesuai dengan kemampuan siswa, serta kemampuan dalam mengelola dinamika kelompok yang terjadi selama proses diskusi. Oleh karena itu, pelatihan

profesional bagi guru menjadi sangat penting agar mereka dapat memaksimalkan potensi metode PBL dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya di kelas juga dapat menjadi kendala dalam penerapan metode ini. Pembelajaran berbasis masalah sering kali memerlukan waktu yang lebih lama untuk memecahkan masalah secara mendalam, serta sumber daya yang lebih beragam untuk mendukung eksplorasi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mempertimbangkan untuk menyediakan dukungan yang memadai, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun materi pembelajaran yang diperlukan untuk implementasi PBL.

Ke depan, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran berbasis masalah di berbagai konteks dan tingkat pendidikan (Parihah et al., 2023). Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti tingkat motivasi siswa, dukungan orang tua, atau penerapan teknologi dalam pembelajaran berbasis masalah. Dengan semakin berkembangnya pendekatan pembelajaran yang inovatif, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merancang model pembelajaran yang lebih efektif dan dapat diterapkan secara luas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan kemampuan analitis dan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar (Wulandari et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan pada nilai posttest siswa di kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran berbasis masalah, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan kemampuan analitis siswa di kelompok eksperimen tercermin pada kategori tinggi berdasarkan pengukuran nilai N-Gain, yang menunjukkan bahwa metode PBL berhasil mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, serta menemukan solusi yang relevan.

Metode pembelajaran berbasis masalah memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif dibandingkan dengan metode konvensional. Dalam metode ini, siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Proses diskusi dan kolaborasi dalam mengatasi masalah nyata mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir analitis mereka. Sebaliknya, metode konvensional yang lebih bersifat teacher-centered cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis.

Penelitian ini merekomendasikan agar metode pembelajaran berbasis masalah diterapkan sebagai alternatif dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk mengembangkan kemampuan analitis siswa. Penerapan metode ini memerlukan kesiapan dari guru, sehingga pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah sangat diperlukan. Dengan penerapan yang optimal, metode PBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan keterampilan analitis serta berpikir kritis siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Adilah, G. P., & Rosyida, F. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi: Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Microlearning di MAN 1 Malang. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan* <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/2759>

- Bulan, S., Nursalam, N., & Nawir, M. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Pembelajaran Ips Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Peserta Didik Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/3862>
- Dewi, P. I. A. (2020). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Mata Kuliah Pembelajaran Ips Sekolah Dasar. ... : Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya.
<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/view/556>
- Lusmianingtyas, I., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran IPS. Proceedings
<http://conferenceproceedings.ump.ac.id/index.php/pssh/article/view/322>
- Naswa, N. L., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Genta Mulia.
<https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/368>
- Palupi, B. S. (2020). Penggunaan Video untuk Meningkatkan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas Empat. ... (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan). <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/54>
- Parihah, I., Rosita, T., Saabighoot, Y. A., & ... (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kemampuan Berfikir Kreatif. Nuansa Akademik
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1350>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... Penelitian Pendidikan IPA.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Prayuda, M. S., Sinaga, D. R., & Gultom, C. R. (2023). ENGLISH CONVERSATION TRAINING FOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN KISARAN. PEDAMAS (PENGABDIAN <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/53>
- Walenta, R. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Problem Bassed Learning dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jurnal Multi Disiplin Ilmu.
<https://jurnalilmiah.co.id/index.php/MJPJMI/article/view/20>
- Watik, Y. S., Nasution, N., & Jacky, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. Journal of Education Research.
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/289>
- Wulandari, A. P., Annisa, A., Rustini, T., & ... (2023). Penggunaan media pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis IPS siswa sekolah dasar. Journal on
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/933>